

KAJIAN LITERATUR PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Dewi Rahmawati¹, Pupu Pauziah², Rizky Sukma³, Siti Sadiyah W. S⁴, Yulia Indrianti⁵

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

dewirahmawati5lite@gmail.com, pupufauziah1301@gmail.com, rizkysukma837@gmail.com,
sadiyahwardah@gmail.com, yuliaindrianti9@gmail.com

Abstrack

This study aims to reanalyze the use of the STAD type cooperative learning model in improving students' social skills. The method used in this study uses a literature study (library research) through a literature review to strengthen the analysis of the various sources used. The literature study in this writing takes data sources from published journals related to the STAD Type Cooperative Learning model in improving students' social skills. Data collection is done by searching online journal data sources on Google Scholar. The results that the authors get from the search will be studied again using descriptive analytical principles. Based on the results of data analysis, the use of the STAD type of cooperative learning model has a positive effect on improving students' social skills with different improvements in each study.

Keywords: Cooperative Learning, STAD Cooperative Model, Social Skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literatur dalam penulisan ini mengambil sumber data dari jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan terkait dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri sumber data jurnal online pada Google Cendekia. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran tersebut akan dipelajari kembali menggunakan prinsip deskriptif analitik. Berdasarkan hasil analisis data bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membawa pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan peningkatan yang berbeda-beda dalam setiap penelitian.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran STAD, Keterampilan Sosial.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Manusia sebagai makhluk sosial akan memerlukannya guna berinteraksi dengan lingkungan serta melalui pendidikan individu dapat mengembangkan keterampilan sosialnya tersebut. Cartledge dan Milburn (dalam Sari, dkk, 2020) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan sesamanya dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dengan demikian diperoleh kemampuan beradaptasi yang baik di lingkungan masyarakat dan di sekolah dimana mereka berada.

Kegiatan Pembelajaran yang baik akan terjadi komunikasi dua arah yang intens antara pembelajaran dan sumber belajar yakni antara guru dan siswa. Paradigma pendidikan lama tentang pembelajaran konvensional harus sudah ditinggalkan yakni saat guru menjadi faktor dominan (*theacered centered learning*) dalam ruangan kelas. Aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif harus mendapatkan stimulus yang baik guna menciptakan pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang memungkinkan siswa lebih berpartisipasi saat pembelajaran di kelas berlangsung. Adapun beberapa masalah lain yang ditemukan yaitu siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat pribadinya, aktivitas pembelajaran baik antar siswa dan guru atau siswa dan siswa masih terlihat kurang, komunikasi dan kerjasama antar siswa yang satu dengan yang lainnya masih pasif, hasil belajar aspek kognitif siswa masih kurang dan di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif yang dapat menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi suatu topik atau permasalahan tertentu. Dari kegiatan tersebut maka siswa dituntut untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Hal tersebut akan memperlihatkan wujud demokrasi dalam kelas. Sementara itu, tipe STAD pada model pembelajaran kooperatif ini dipilih sebagai upaya menghargai keberagaman atau heterogenitas masing-masing siswa di kelas. Pembelajaran tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap siswa untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, dan berfikir kritis. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Guru harus mencari metode yang secara langsung dapat mempraktekkan berkembangnya keterampilan sosial misalnya melalui pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Fungsi utama dari kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok belajar, dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggotanya untuk mempelajari lembar kerja atau bahan lainnya (Slavin dalam Purwanto, Sukartiningsih, dan Nasution, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki 8 fase pembelajaran yaitu (1) presentasi, (2) pembentukan kelompok, (3) bekerja dalam kelompok, (4) *scaffolding*, (5) *validation*, (6) kuis, (7) penghargaan kelompok, dan (8) evaluasi (Riyanto dalam Purwanto, Sukartiningsih, dan Nasution, 2017). Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa?

Keterampilan sosial merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam memulai suatu hubungan yang positif. Siswa yang terampil secara sosial cenderung menjadi percaya diri dengan demikian diharapkan berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, Schunk (dalam Purwanto, Sukartiningsih, dan Nasution, 2017) menyebutkan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan makna perilaku atau kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu yang merupakan hasil dari praktek atau bentuk lain dari pengalaman. Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik secara individu maupun kelompok dan tanpa disadari siswa yang bekerjasama dalam satu kelompok dapat memperbaiki hubungan sosial juga mengembangkan keterampilan proses dan pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan teori diatas maka

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Penelitian studi literatur termasuk sebuah penelitian yang dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian (Sumarni dan Mansurdin, 2020). Teknik pengumpulan data tidak diperoleh dengan turun secara langsung ke lapangan melainkan dengan mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagai rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Sumber data diperoleh dari jurnal online yang telah dipublikasikan terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan ketampilan sosial siswa. Hasil yang penulis dapat dari penelusuran tersebut akan dipelajari kembali menggunakan prinsip deskriptif analitik, kemudian dirangkum dan disimpulkan ke dalam artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang dapat menimbulkan sikap saling kerjasama antara satu dengan yang lain, dapat bertukar pikiran, berbagi tanggung jawab, saling memahami satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah diterapkan oleh beberapa ahli. Dari penjelasan para ahli ini maka dapat di rinci sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suandi, Lasmawan, dan Sariyasa (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Siregar (2018) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD aktifitas belajar siswa menjadi lebih hidup dan kondusif, siswa menjadi berani mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat orang lain, menunjukkan sikap toleransi terhadap teman, dan dapat menunjukkan sikap positif yang lainnya. Keterampilan sosial merupakan sikap positif yang lahir melalui proses pembiasaan dari hasil interaksi yang dilakukan secara intens. Hasil interaksi tidak selalu berbuah respon positif, melainkan pembelajaran yang didapat berkaitan dengan sikap positif dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan (Ramadhan, 2018). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Majorsy, dkk (dalam Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, serta memberi atau menerima feedback seperti kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zahroh, Nasution, dan Basuki (2016) bahwa keterampilan sosial kelompok siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model PBL yang ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan siswa pada indikator keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergantung dari individu anggota kelompok tersebut. Pernyataan ini didukung juga oleh hasil penelitian

Siregar (2018) bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung.

Diskusi

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok dimana setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran (Sumarni dan Marsudin, 2020). Hal ini didukung oleh pendapat Ramadhan (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto, Sukartiningsih, dan Nasution (2017) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan siswa kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda bertujuan untuk meningkatkan kecakapan akademik dan keterampilan sosial siswa.

Comb & Salaby (dalam Purwanto, Sukartiningsih, dan Nasution, 2017) mendefinisikan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan orang lain. Sari, dkk (2020) juga mengemukakan pendapatnya bahwa keterampilan atau kecakapan sosial adalah bagian terpenting dari kemampuan manusia untuk bertahan hidup manusia. Tidak adanya keterampilan atau kemampuan ini manusia tidak akan lancar melakukan interaksi dengan orang lain mengakibatkan kehidupan sosialnya menjadi kurang atau tidak harmonis. Dengan penguasaan keterampilan sosial yang cakap maka akan menjadi modal penting bagi anak untuk mencapai kematangan kecerdasan emosi dan perilaku di sekolah agar dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas dan tuntutan pembelajaran (Ramadhan, 2018). Peneliti Zahroh, Nasution, dan Basuki (2016) mengemukakan pendapatnya bahwa keterampilan sosial yang belum muncul misalnya dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat seringkali keluar dari topik yang sedang dibahas dan menjadikan pembahasan tidak fokus, dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian memiliki keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin interaksi dan partisipasi antar individu atau kelompok dengan harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial guna berinteraksi dengan lingkungan serta melalui pendidikan individu dapat mengembangkan keterampilan sosialnya terutama dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan Pembelajaran yang baik akan terjadi komunikasi dua arah yang intens antara pembelajaran dan sumber belajar yakni antara guru dan siswa.
3. Aktivitas pembelajaran baik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa masih terlihat kurang, komunikasi dan kerjasama antar siswa yang satu dengan yang lainnya masih pasif.
4. Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode studi literatur (*library*

research) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan.

5. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena proses pembelajaran yang dilakukannya dengan berkelompok yang dapat menimbulkan sikap saling kerjasama antara satu dengan yang lain, dapat bertukar pikiran, berbagi tanggung jawab, saling memahami satu dengan yang lainnya. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat bagus dan cocok guna meningkatkan keterampilan sosial siswa.

REFERENSI

- Purwanto, A., Sukartiningsih, W., & Nasution. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Peranan Indonesia Pada Era Global Siswa Kelas VI SDN 2 Tegalpingen Purbalingga. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(3), 491-498 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ramadhan, G. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Mutiara Pedagogik*. 3(1), 52-61
- Sari, R. M. W., Nasution, & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 288–292. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1957>
- Siregar, T. J. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2), 99-107 <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>
- Suandi, M. S., Lasmawan, W., & Sariyasa. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3.
- Sumarni, E. T., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2), 1309-1319
- Zahroh, U. A., Nasution, Basuki, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Model PBL, dan Potensi Akademik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa MTs Al Fithrah Surabaya pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 45 (2), 69-79 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>